

Penerapan Metode Group Resume melalui Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Rantau Kobar

Gustina

SMAN 1 Rantau Kobar, JL. Lintas Sekapas - Rantau.Kopar, Rantau Kopar, Kec. Rantau Kopar, Kab. Rokan Hilir, Riau
gustina567@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information and discuss the application of the group resume method through documentary film media to increase the activity and results of studying history for class XI students of SMAN 1 Rantau Kobar. This research is a classroom action research which consists of two cycles. Each cycle has four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted at SMAN 1 Rantau Kobar with class XI students as subjects. Data collection techniques using observation sheets, tests, field notes and documentation. Data were analyzed using percentages and data reduction. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the application of the group resume method through documentary film media can increase the activity and results of learning history for class XI students of SMAN 1 Rantau Kobar.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Group Resume

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan metode *group resume* melalui media film dokumenter untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Rantau Kobar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Rantau Kobar dengan subjek siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *group resume* melalui media film dokumenter dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Rantau Kobar.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, *Group Resume*

Copyright (c) 2022 Gustina

Corresponding author: Gustina

Email Address: gustina567@gmail.com (SMAN 1 Rantau Kopar, Kec. Rantau Kopar, Kab. Rokan Hilir, Riau)

Received 20 December 2022, Accepted 30 December 2022, Published 31 December 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja

agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/2003.

Agar tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan peran penting dari seorang pendidik. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya (Usman,2010:6).

Sehubungan dengan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai sikap profesional dalam proses pengajaran. Profesional guru bukan terletak pada kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi lebih pada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Sugiyanto (2008:5), daya tarik mata pelajaran ditentukan dua hal, (1) mata pelajaran sejarah itu sendiri, (2) cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tidak berarti menjadi bermakna. Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan metode dan media pembelajaran yang inovatif yang menekankan peserta didik lebih aktif dan menambah minat belajar.

Hal ini bisa diatasi dengan penggunaan perpaduan antara metode pembelajaran dan media pembelajaran yang semakin banyak macamnya, diantaranya yang menggunakan media pembelajaran adalah gambar, video, maupun yang berbentuk audio. Media pembelajaran diibaratkan sebagai alat komunikasi dalam interaksi pengajar dan pembelajar pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui komunikasi yang tepat maka informasi yang ingin disampaikan juga akan tepat sasaran, sehingga diharapkan terjalin suatu pemahaman yang sama antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Rantau Kobar, realitas yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sejarah yaitu peserta didik terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan peserta didik bersikap acuh tak acuh. Hal ini disebabkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah karena metode ini dianggap lebih sederhana tanpa memerlukan persiapan yang banyak. Penggunaan metode ceramah biasanya membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi jenuh dengan mata pelajaran sejarah dengan metode tersebut karena tidak menggunakan model atau metode yang lebih menarik. Pada akhirnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran sejarah semakin rendah.

Hasil belajar yang rendah di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini terjadi karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan terkadang peserta didik sendiri kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan peserta didik kurang mengerti atau memahami materi

pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik (Daryanto, 2010:1).

Pada pelajaran sejarah banyak guru mengalami situasi yang tidak jauh berbeda, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, enggan mengemukakan pendapatnya, mengantuk, bosan, malas, dan tidak termotivasi. Sementara itu, guru tak jarang pula mengabaikan dirinya sendiri. Mereka mengajar dengan gaya tidak berubah, standar, formal, dan kaku (Depdiknas, 2005: 5).

Berdasarkan permasalahan tersebut, hendaknya perlu segera dilakukan upaya perbaikan pembelajaran sejarah selama ini. Perbaikan pembelajaran dapat dimulai dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut. Sementara itu, hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreativitas peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dipilih suatu pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreativitas peserta didik. Metode pembelajaran aktif adalah salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan untuk mempengaruhi keaktifan peserta didik yang disusun berdasarkan teori belajar. Usaha ini dimulai dengan pembenahan proses belajar yang dilaksanakan guru, yaitu dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu metode *group resume*.

Teknik *resume* secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan dan pencapaian individual. Sementara itu, *resume* kelompok (*group resume*) merupakan metode yang mampu membuat peserta didik aktif dengan cara yang menyenangkan untuk membantu peserta didik lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain (Zaini, 2007 : 10). Penggunaan metode *group resume* akan lebih maksimal bila dipadukan dengan media film dokumenter. Media film dokumenter bisa menjadi media menarik yang akan merangsang peserta didik untuk memahami persoalan. Metode *group resume* adalah pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan materi kepada peserta melainkan juga cara menarik untuk membantu peserta didik lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal. Perpaduan antara metode *group resume* dan media film dokumenter dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan.

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *group resume* berupa kegiatan diskusi dan film dokumenter yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Kegiatan diskusi sendiri menggunakan metode *group resume* bertujuan untuk mengajak peserta didik masuk realitas setelah memahami materi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendalami topik yang sedang dipelajari dalam konteks yang nyata. Sementara itu, kegiatan *group*

resume guna melatih peserta didik menemukan sesuatu secara mandiri menggunakan media film dokumenter. Media film dokumenter tersebut disajikan peneliti secara acak untuk kemudian disajikan oleh peserta didik menjadi urutan yang logis disertai alasan yang mendukung tentang resumeman atau ringkasan dari film dokumenter tersebut.

Metode *group resume* merupakan sebuah metode pembelajaran yang akan menjadikan interaksi antar peserta didik lebih baik, karena peserta didik dikelompokkan dalam grup kecil kemudian diberikan keleluasaan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru saja mereka dapatkan (Suprijono, 2013:119).

Lain halnya menurut Silberman (2013:69) biasanya menjelaskan hal – hal yang telah dicapai individu. Resume kelompok merupakan cara menarik untuk membantu peserta didik lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal. Aktivitas ini bisa sangat efektif jika resume itu sangat relevan dengan materi pelajaran sejarah Indonesia.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *group resume* merupakan sebuah grup kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik yang saling berinteraksi untuk berdiskusi serta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Menurut Heinich (2002) dalam (Daryanto, 2012:4) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sedangkan, menurut Criticos (1996) dalam (Daryanto, 2012:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media pendidikan alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun luar kelas digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder) (Arsyad, 2007:7). Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu pesan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik (Aqib, 2014:50). Sementara itu, menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad (2007:3) mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Definisi mengenai media pembelajaran dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Fungsi dan manfaat media memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik bukan sesuatu yang mudah, bukan hanya dari segi perencanaan dan waktu saja yang menjadi kendala, akan tetapi memang terdapat sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.

Menurut Sanjaya (2006:15), media pembelajaran memiliki fungsi dan peranan antara lain menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan serta peristiwa tertentu, menambah motivasi belajar peserta didik, serta memiliki nilai-nilai praktis seperti mengatasi keterbatasan peserta didik, batas ruang, serta memberikan pengalaman dari yang bersifat konkret sampai yang bersifat abstrak. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran menurut Solihatin (2007:23) adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Selain itu terdapat juga fungsi utama dari media pembelajaran menurut Arsyad (2007:16) adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata „dokumenter“ kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris, John Grierson, untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas (Susan Hayward), *Key Concepts in Cinema Studies*, 1996:72). Sekalipun Grierson mendapat ditentang berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan sampai saat ini. Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal – hal senyata mungkin. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama, terjadi reduksi realita demi tujuan – tujuan estetis, agar gambar dan cerita menjadi lebih menarik. Sekalipun demikian, jarak antara kenyataan dan hasil yang tersaji lewat dokudrama biasanya tak berbeda jauh. Dalam dokudrama, realita tetap menjadi pakem.

Kini dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Para pembuat film bisa bereksperimen dan belajar tentang banyak hal ketika terlibat dalam produksi film dokumenter. Tak hanya itu, film dokumenter juga dapat membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan.

Ini bisa dilihat dari banyaknya film dokumenter yang bisa kita saksikan melalui saluran televisi seperti program *National Geographic* dan *Animal Planet*. Bahkan saluran televisi *Discovery Channel* pun mantab sebagai saluran televisi yang hanya menayangkan program dokumenter juga lazim diikuti sertakan dalam berbagai festival film di dalam dan luar negeri. Sampai napas penghabisannya di tahun 1992, Festival Film Indonesia (FFI) memiliki kategori untuk penjurian jenis film dokumenter. Di Indonesia, produksi film dokumenter untuk televisi dipelopori oleh televisi pertama kita *Televisi Republik Indonesia (TVRI)*. Beragam film dokumenter tentang kebudayaan, flora dan fauna Indonesia telah banyak dihasilkan TVRI (Effendi, 2014:2).

Media audio-visual mempunyai kekuatan tersendiri sebagai bahan belajar bersama. Film dokumenter mengenai isu-isu terkait dengan tema pembelajaran, misalnya bisa menjadi media menarik yang akan merangsang peserta didik untuk lebih memahami persoalan. Film-film yang inspiratif, seperti *The Inconvenient Truth*, *Our Planet* ataupun film dokumenter dari para peserta, bisa lebih cepat mempengaruhi perasaan dan menghadirkan inspirasi segar untuk belajar. Setelah film diputar, peserta bisa berdiskusi tentang tema film dan direfleksikan ke dalam konteks lokal. Fasilitator berperan menciptakan suasana segar untuk diskusi (Mulyana,dkk, 2008:67).

Film dokumenter termasuk dalam kategori film non fiksi atau film non cerita. Mulanya film non fiksi ada dua jenis yaitu film faktual dan film dokumentasi. Contoh film faktual adalah film berita televisi dan film dokumentasi berupa video rekaman pernikahan dan upacara-upacara lainnya. Lalu hadirilah film dokumenter, perbedaannya film dokumenter ada dimana dalam dokumenter, selain mengandung fakta, film dokumenter mengandung lebih banyak pemikiran si pembuatnya (Nugroho, 2007:34).

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta tanpa rekayasa, yang biasanya dibuat sebagai rekaman penting dari sejarah manusia. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Rantau Kobar dengan subjek siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I terdiri dari: 1) Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas, 2) Merencanakan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran, 3) Mempersiapkan silabus dan RPP, 4) Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, 5) Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian, 6) Mempersiapkan format Observasi

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Tahapan pelaksanaan ini mengikuti metode *group resume* melalui media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah.

Observasi

Setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar maka peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap hasil belajar. Pada akhir pertemuan diadakan tes untuk melihat hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	69.8
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21
3.	Persentase ketuntasan belajar	65.6 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *group resume* melalui media film dokumenter diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 69.8 dan ketuntasan belajar mencapai 65.6 % atau ada 21 peserta didik dari 32 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 72 hanya sebesar 65.6 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode *group resume* melalui media film dokumenter.

Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan bertempat di ruangan kelas yang dibantu oleh seorang observer. Pada siklus 1 pertemuan dua hasil belajar peserta didik sudah mulai meningkat walaupun masih berada pada kategori kurang baik. Selain itu juga ditemukan bahwa guru kurang mempersiapkan diri dengan alat-alat/ media dalam rangka melengkapi bahan yang dibutuhkan seperti laptop, infokus, buku sumber dan lainnya. Guru harus mampu membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok, dan harus mendatangi semua kelompok tanpa membedakan bedakannya. selalu memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik untuk selalu bersaing sehat dalam diskusi kelompok. Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan tindakan pemberian *reward* bagi kelompok yang

mampu menampilkan hasil yang lebih baik dalam menjelaskan materi yang didapat. Untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II terdiri dari: 1) Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas, 2) Merencanakan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran, 3) Mempersiapkan silabus dan RPP, 4) Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, 5) Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian, 6) Mempersiapkan format Observasi, 7) Menyiapkan reward.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sama halnya dengan Siklus I dengan tambahannya adanya tindakan berbeda pada siklus II. Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Tahapan pelaksanaan ini mengikuti metode *group resume* melalui media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah.

Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	81.5
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	29
3.	Persentase ketuntasan belajar	90.6 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 81.5 dan ketuntasan belajar mencapai 90.6 % atau ada 29 peserta didik dari 32 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan dengan dibantu oleh seorang observer dan bertempat di ruangan majelis guru. Dalam didkusi ini guru dan observer menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode *group resume* melalui media film dokumenter. Untuk penelitian ini dianggap sudah mencapai target ketuntasan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *group resume* melalui media film dokumenter dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Rantau Kobar. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan metode *group resume* melalui media film dokumenter memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *group resume* melalui media film dokumenter dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal, 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, 3) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik..

REFERENSI

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aqib, Zaenal. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Yrama Widya. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, Dasim, Suparlan, dan Danny Meirawan 2009. *PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.
- Daradjat, Zakhia, dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya. Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2005. *Materi Latihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pendidikan lanjutan pertama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Heru. 2009. *Bagaimana memulai shooting: Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang : RaSAIL media Group.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyana, Agus dkk. 2008. *Belajar sambil Mengajar: Menghadapi Perubahan Sosial untuk Pengelolaan Sumberdaya Alam*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Posda Karya.
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta; Penerbit Indonesia Cerdas.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnomo, Arif. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Semarang: Jurusan Sejarah
- Rifa'i, Achmad Dan, Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS
- Sadiman, S Arief. 2008. *Media Pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: T.Raja Grafindo Persada .
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Solihatini, Etin Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukestiyarno. 2011. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang. Unnes. Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam Dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Ctsd (Center For Teaching Staff Development).